

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN MEDIA AMPAS KELAPA

Siti Nur Laelliah*¹, Fitria Ayu Febriani:², Mintarsih³, Siti Syfa Filzannah⁴
Sri Wati⁵, dan Evy Fitria⁶

¹²³⁴⁵ Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah
Tangerang, Banten

* Corresponding Author: siti.nurlaelliah@umt.ac.id

Abstrak

Kegiatan kolase menggunakan media alami, seperti ampas kelapa, merupakan salah satu metode yang menarik dan efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Ampas kelapa sebagai bahan alam yang mudah diperoleh, ramah lingkungan, dan aman bagi anak-anak, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi tekstur, bentuk, dan warna yang beragam. Selain itu, penggunaan media alami juga dapat mengenalkan konsep daur ulang dan kepedulian lingkungan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan menggunakan ampas kelapa. Metode penelitian ini tidak kelas yang menggunakan 3 siklus dalam pelaksanaan penelitian. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak berusia 5-6 tahun berjumlah 8 anak kelas B di KB At Thohiriah Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat dengan diberikan media kolase dari ampas kelapa. Peningkatan kreativitas anak juga bertambah dengan di berikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi dalam menggambar bebas sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak.

Kata Kunci : Kreativitas, Anak Usia Dini, Ampas Kelapa, Kolase

Abstract

Collage activities using natural materials, such as coconut pulp, are an interesting and effective method for developing creativity in early childhood. Coconut pulp, as an easily accessible, environmentally friendly, and safe natural material for children, provides them with the opportunity to explore various textures, shapes, and colors. In addition, the use of natural media can introduce the concept of recycling and environmental awareness from an early age. This study aims to develop early childhood creativity through collage activities using coconut pulp. The research method used is classroom action research, conducted in three cycles. Each cycle consists of planning, observation, and reflection. The subjects of this study were eight children aged 5-6 years in Class B at KB At Thohiriah Pasar Kemis, Tangerang Regency. The results of the study showed that children's creativity improved when provided with collage media made from coconut pulp. The increase in children's creativity also grew as they were given the freedom to explore and draw freely, in line with their imagination and desires.

Keywords : Creativity, Early Childhood, Coconut Pulp, Collage

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah anak dengan rentang usia nol sampai delapan tahun. Pada masa ini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan mengalami peningkatan yang pesat. Masa emas nol sampai delapan tahun (*golden age*) merupakan masa yang penting untuk

menyerap pembelajaran secara maksimal sehingga pengetahuan dan pendidikan yang diterima anak pada masa ini akan sangat berpengaruh terhadap masa depannya. Sejalan dengan pendapat (Rijkiyani et al., 2022) yang mengatakan bahwa masa Golden Age adalah masa semua kapabilitas pada anak dan tidak dapat terulang lagi. Oleh karena itu waktu ini dinamakan waktu yang menentukan masa selanjutnya. Pada masa *golden age* juga sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek yang dapat berkembang dengan pesat. Sehingga pada masa ini diperlukan stimulasi yang tepat oleh orang dewasa agar proses perkembangannya dapat berjalan dengan maksimal (Suryana & Vaneza, 2020).

Pendidikan anak usia dini adalah upaya dalam memberikan bimbingan bagi anak dengan memberikan stimulasi yang tepat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitik beratkan kepada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan enam aspek yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa dan seni (Vaneza & Suryana, 2020). Dari semua aspek ada satu aspek yang wajib dicapai yaitu seni sebagai aspek yang dapat mengembangkan kreativitas pada anak usia dini.

Kreativitas adalah suatu kemampuan anak untuk menghasilkan ide karya atau solusi baru yang bervariasi. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yang dapat tercermin kedalam kemampuan (a) menyelesaikan masalah, (b) menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, (c) menciptakan tanggapan atau karya yang memiliki keunikan dibandingkan dengan karya lainnya, dan berfikir secara menyeluruh, dengan mengaitkan berbagai hal secara terpadu. Menurut (Rahayu, 2020) Kreativitas adalah kemampuan anak untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau berbeda dari yang sudah ada. Kreativitas anak dapat berkembang jika mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan perkembangannya. Oleh sebab itu peran guru sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Guru berperan sebagai model, fasilitator, mediator dan inspirator bagi anak dalam usaha memunculkan kemampuan kreatif terutama dengan menggunakan media yang menarik sehingga membuat anak menjadi senang belajar (Rizka, 2023). Salah satu kegiatan yang menarik dalam mengembangkan kreativitas anak adalah kolase.

Menurut Rizka (2023), kegiatan kolase merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel menggunakan bahan atau potongan kertas yang disediakan. Hal ini sejalan dengan peraturan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun dalam perkembangan kreativitas harus sudah mampu dalam meniru bentuk, menempel gambar dengan tepat, mengklasifikasikan warna, menjawab pertanyaan secara kompleks dan menunjukkan sikap kreatif dalam memecahkan masalah. Kegiatan kolase menggunakan media alami, seperti ampas kelapa, merupakan salah satu metode yang menarik dan efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Ampas kelapa sebagai bahan alam yang mudah diperoleh, ramah lingkungan, dan aman bagi anak-anak, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi tekstur, bentuk, dan warna yang beragam untuk menghasilkan sebuah karya yang memukau (Ar et

al., 2023). Selain itu, penggunaan media alami juga dapat mengenalkan konsep daur ulang dan kepedulian lingkungan sejak dini.

Pada kelas B di KB AT Thohiriah Pasar Kemis Kabupaten Tangerang ditemukan beberapa anak yang masih bingung dalam menirukan bentuk sesuai dengan imajinasi yang dimiliki, anak kesulitan dalam mengklasifikasikan warna sesuai dengan bentuk aslinya, dan kurangnya sikap kreatif yang dimiliki oleh anak. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran anak hanya diberikan kegiatan mewarnai gambar yang sudah disediakan, kolase sesuai bentuk yang disediakan. Adapun kegiatan kolase yang pernah dilakukan oleh guru adalah kolase dengan menggunakan potongan kertas origami yang sudah disediakan guru, kemudian di tempel pada gambar yang sudah disediakan oleh guru. Anak tidak dibebaskan bereksplorasi dengan imajinasinya dalam menggambar dan membuat kolase.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh (Sumarni, 2021) penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Ampas Kelapa Di TK Darma Wanita Tunas Bangsa Desa Lhumoko Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara”. Bahwa pemberian kegiatan kolase dengan ampas kelapa dapat mengembangkan kreativitas anak sejak dini. Pengembangan kreativitas dilakukan melalui proses pembiasaan baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga dimulai dari kegiatan kreativitas menggambar kemudian kegiatan kreativitas kolase seperti kolase ampas kelapa, kolase daun-daunan dan kolase biji-bijian.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Lu’aili et al., 2021) dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Kolase Dengan Ampas Kelapa Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Medina Undaan Kudus Jawa Tengah” pada penelitiannya menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian Anak yang mendapat nilai belum berkembang sejumlah 7.2%, anak yang mendapat nilai mulai berkembang sejumlah 21.4%, anak yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan sejumlah 50.0%, sedangkan yang mendapat nilai berkembang sangat baik sejumlah 21.4%. Anak yang mendapat nilai belum berkembang pada siklus I sejumlah 7.2% berkurang menjadi 0% setelah melaksanakan siklus II, anak yang mendapat nilai mulai berkembang pada siklus I sejumlah 21.4% berkurang menjadi 14.3% setelah melaksanakan siklus II, anak yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan pada siklus I sejumlah 50% menjadi 50% setelah melaksanakan siklus II, sedangkan yang mendapat nilai berkembang sangat baik pada siklus I sejumlah 21.4% bertambah menjadi 35.7%. maka disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak meningkat dengan menggunakan media kolase ampas kelapa.

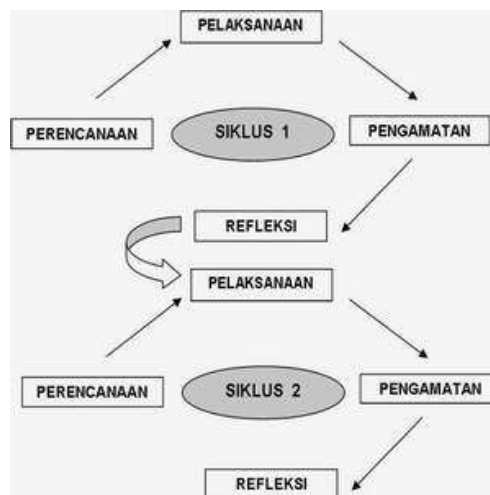
Dengan demikian, diperlukan pengembangan media dalam meningkatkan kreativitas anak. Sehingga anak dapat bereksplorasi dengan imajinasinya yang dapat dituangkan melalui gambar dan kolase. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Ampas Kelapa”. penelitian ini berfokus pada bagaimana kegiatan kolase dengan media ampas kelapa dapat memberikan stimulasi positif terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini, sekaligus meningkatkan keterampilan motorik halus dan imajinasi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang berfokus pada pelaksanaan tindakan tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Nisak & Destiana, 2024). Penelitian ini mengikuti model siklus **Kemmis dan McTaggart** dari Deakin University, Australia, yang melibatkan dua siklus dengan empat komponen utama: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas menurut Wardani dalam (Assyakurrohim et al., 2022) merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dengan proses refleksi diri yang bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja pendidikan.

Metode pengumpulan data penelitian berdasarkan observasi langsung dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kreativitas peserta didik melalui proses pembelajaran Menggambar Bebas dengan Kolase Ampas Kelapa. Mendeskripsikan maksudnya adalah menggambarkan apa adanya yang ditemukan dalam penelitian, kemudian memberikan penjelasan dan menyimpulkannya (Yeni & Citrowati, 2024). Dokumentasi merupakan aspek penting bagi peneliti yang terlibat dalam penelitian, serta bagi jurnal, pengawas, dan kepala sekolah. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup data kualitatif yang diperoleh melalui proses pengamatan dan wawancara, melibatkan guru dan anak-anak di sekolah untuk mendapatkan informasi yang relevan. Subjek yang diujikan adalah anak kelompok B Usia 5-6 Tahun di KB At Thohiriah Kp. Picung Rt 05 Rw 05 Desa Pasar Kemis Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. Jumlah anak sebanyak 8 orang, laki-laki 3 orang dan perempuan 5 orang. Analisis data penelitian tindakan kelas ini meliputi data kualitatif yang dikumpulkan melalui pengondisian dari anak dan guru di sekolah berupa observasi dan wawancara.

Gambar 1
Siklus Kemmis dan McTaggart



Tabel 1
Indikator Kreativitas Anak

| Indikator | Sub Indikator |
|---|---|
| 1. Kemampuan Anak untuk Mengembangkan Kreativitas dengan Menggambar Bebas | a. Anak dapat menciptakan berbagai bentuk b. Anak dapat menuangkan imajinasinya dalam gambar |
| 2. Kemampuan Anak Mengenal | c. Anak dapat menyebutkan warna |

| | |
|---|---|
| Warna | ampas kelapa d. Anak dapat mencampurkan warna untuk menghasilkan warna baru |
| 3. Melatih Kesabaran Anak saat Mewarnai dengan ampas kelapa | e. Anak melakukan dengan teliti dan sabar saat menaburkan ampas kelapa sebagai bahan kolase pada gambarnya f. Anak menyelesaikan kolase dengan rapi sesuai warna pada gambar |
| 4. Menunjukkan Sikap Kemandirian | g. Anak mampu berbagi dengan teman saat berkegiatan h. Anak dapat membersihkan sisa ampas kelapa dan merapikan kembali setelah berkegiatan |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di KB At Thohiriah yang beralamat Kp. Picung Rt 05 Rw 05 Desa Pasar Kemis Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang pada siswa kelas B yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah 8 anak. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pendidik terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap peserta didik untuk mengetahui kondisi awal mereka. Observasi ini digunakan sebagai dasar bagi pendidik dalam menentukan aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan serta memilih perlakuan (treatment) yang akan diterapkan selama penelitian tindakan kelas.

Kegiatan yang kami lakukan untuk mengembangkan kreativitas anak dengan cara mengkolase gambar bebas menggunakan ampas kelapa.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah:

- Kertas HVS
- Pensil dan Spidol warna
- Lem fox
- Piring atau tempat untuk ampas kelapa
- Ampas kelapa yang sudah diwarnai

Gambar 2
Alat dan Bahan Kolase



Dalam penelitian kami melakukan tahapan-tahapan untuk mengetahui perkembangan anak dalam berkreativitas. Adapun tahapan-tahapan itu adalah:

1. Tahapan pretest

Dalam tahapan ini guru melakukan persiapan terlebih dahulu yaitu:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan tumbuh kembang anak usia dini.
- Melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu satu kali pertemuan dalam satu minggu selama 45 menit dengan dibagi dalam 2 kelompok - kecil.
- Mengamati interaksi anak-anak selama melakukan kegiatan dan mengamati kreativitas anak selama melakukan kegiatan kolase dengan menggunakan ampas kelapa.
- Menganalisis hasil kolase anak untuk mengetahui efektivitas kegiatan kolase ampas kelapa untuk meningkatkan kreativitas anak.

Berikut Tabel kreativitas anak awal sebelum Tindakan

Tabel 2
Rentangan Kriteria Penelitian

| No | Rentangan (%) | Nilai | Kriteria |
|----|---------------|-------|---------------------------------|
| 1 | 75,1% - 100% | 4 | Berkembang Sangat Baik (BSB) |
| 2 | 50,1% - 75,0% | 3 | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 3 | 25,1% - 50,0% | 2 | Mulai Berkembang (MB) |
| 4 | 1,0%- 25,0% | 1 | Belum Berkembang (BB) |

Tabel 3
Hasil Kreativitas Anak Sebelum Tindakan

| Nama Anak | Nilai | Pretest | |
|-----------|-------|----------------|------------|
| | | Presentasi (%) | Keterangan |
| AZ | 1 | 15% | BB |
| AQ | 2 | 27% | MB |
| DF | 1 | 25% | BB |
| IN | 3 | 60% | BSH |
| RH | 3 | 70% | BSH |
| RY | 3 | 65% | BSH |
| SHQ | 2 | 50% | MB |
| YAS | 2 | 40% | MB |

Berdasarkan tabel di atas pada peningkatan kreativitas anak dengan menggunakan media kolase ampas kelapa di kegiatan awal sebelum tindakan terdapat dua anak hasil skor nilai 1 dengan presentasi 15% dan 25% Belum Berkembang, dan tiga anak dengan hasil skor nilai 2 presentasi 27%, 40% dan 50% keterangan Mulai Berkembang, sedangkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan terdapat tiga anak dengan skor nilai 3 serta presentasi 60%, 65% dan 70% serta anak untuk kriteria Berkembang Sangat Baik belum ada dengan presentasi 0%.

Dari hasil analisis data pada penelitian ini, hasil observasi yang didapat belum mencapai hasil yang diharapkan.

Hal ini dikarenakan:

- a. pada saat guru menjelaskan cara mengolase gambar bebas dengan ampas kelapa masih banyak yang belum mengerti dan masih bingung cara mengerjakannya serta perlu bimbingan dari guru.

- b. Ada beberapa anak yang sibuk dan asik dengan diri sendiri bahkan masih ada yang bercanda dengan temannya dan kurang fokus.
- c. Saat menggambar bebas anak menggunakan pensil sehingga hasilnya kurang tebal dan kurang maksimal.

Pada tahap Awal ini anak melakukan kegiatan dengan menggambar bebas menggunakan kertas hvs dan pensil, ada yang menggambar buah apel, buah jeruk dan menggambar bola. Kemudian anak mengolase gambar tersebut dengan menggunakan ampas kelapa yang sudah diwarnai. Akan tetapi karena anak-anak baru pertama kali melakukan kegiatan ini sehingga anak-anak ada yang sudah mengerti tetapi kebanyakan dari mereka masih mengalami kebingungan sehingga memerlukan bimbingan dari guru. Anak yang sudah mengerti langsung menempel ampas kelapa dengan menggunakan lem fox akan tetapi anak yang belum mengerti masih bertanya pada guru bagaimana caranya agar ampas kelapa dapat menempel pada gambar mereka sehingga mereka menempelnya masih berantakan dan kurang menempel serta hasilnya kurang rapi.

Gambar 3
Kegiatan Awal



2. Tahapan Siklus I

Pada tahapan ini guru merefleksi dari tahapan pretest agar tujuan yang diinginkan tercapai yaitu mengembangkan kreativitas anak melalui kolase menggunakan media ampas kelapa. Hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu:

- Memperbaiki rencana pelaksanaan berdasarkan refleksi dari pretest dengan cara menyiapkan alat untuk menggambar, yang semula menggunakan pensil diganti menggunakan spidol agar hasil gambarannya lebih tebal.
- Mengamati kembali interaksi anak-anak selama melakukan kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa.
- Mengumpulkan data tambahan tentang perubahan dalam kreativitas anak dan menganalisis dari siklus pertama.

Berikut tabel hasil kegiatan pada siklus I:

Tabel 4 Hasil Kreativitas Siklus 1

| Nama Anak | Nilai | Postest | |
|-----------|-------|----------------|------------|
| | | Presentasi (%) | Keterangan |
| AZ | 2 | 26% | MB |
| AQ | 3 | 57% | BSH |

| | | | |
|-----|---|-----|-----|
| DF | 2 | 45% | MB |
| IN | 4 | 70% | BSH |
| RH | 4 | 80% | BSB |
| RY | 4 | 75% | BSH |
| SHQ | 3 | 65% | BSH |
| YAS | 3 | 60% | BSH |

Berdasarkan pengamatan pada siklus 1, peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus ini anak sudah terlibat cukup aktif dimana anak-anak mulai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu berjumlah 5 anak dengan presentasi 57%, 70%, 75%, 65% dan 60%, Namun belum secara keseluruhan masih ada 2 anak yang menunjukkan perkembangan ya Mulai Berkembang (MB) dalam kreativitasnya dengan presentasi 26% dan 45% serta ada anak yang sudah memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentasi 80% dimana anak mampu mengkolase gambarnya tanpa dibimbing oleh guru dan mampu membantu temennya yang masih bingung atau masih kurang mengerti.

Pada kegiatan siklus I ini anak melakukan kegiatan kolase gambar bebas dengan menggunakan media ampas kelapa akan tetapi berbeda dengan kegiatan yang Saat pretest. Kegiatan saat pretest anak menggambar bebas sesuai keinginan anak di kertas HVS menggunakan pensil dan anak-anak masih bingung dengan cara menempelkan ampas kelapa di gambarnya tetapi kegiatan siklus pertama anak-anak menggambar bebas dikertas HVS menggunakan spidol warna agar gambar terlihat jelas dan tebal serta anak sudah mulai mengerti dan memahami cara menempelkan ampas kelapa yang diberi warna ke gambar masing- masing anak sehingga hasilnya lebih rapi dan bagus.

Pada siklus I ini anak menggambar bebas sesuai imajinasi anak ada yang menggambar rumah di padang rumput dan ada pula yang menggambar bermacam-macam bendera dari negara yang berbeda-beda.

Gambar 4
Kegiatan Siklus 1



3. Tahapan Siklus 2

Pada tahap siklus II ini hal yang harus dipersiapkan oleh guru adalah:

- Merencanakan dan memperbaiki kegiatan berdasarkan refleksi siklus 1, dengan mengajak anak-anak agar lebih kreatif lagi dalam menggambar sesuai imajinasinya dan kreatif dalam melakukan kolase menggunakan ampas kelapa.
- Menyiapkan ampas kelapa dengan berbagai macam warna yang disukai oleh anak

sehingga anak menjadi lebih semangat dan lebih antusias lagi dalam berkegiatan. Berikut tabel hasil kreativitas anak di siklus II

Tabel 5 Hasil Kreativitas Siklus 2

| Nama Anak | Nilai | Posttest | |
|-----------|-------|----------------|------------|
| | | Presentasi (%) | Keterangan |
| AZ | 3 | 56% | BSH |
| AQ | 4 | 77% | BSB |
| DF | 3 | 65% | BSH |
| IN | 4 | 80% | BSB |
| RH | 4 | 90% | BSB |
| RY | 4 | 85% | BSB |
| SHQ | 4 | 78% | BSB |
| YAS | 4 | 76% | BSB |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 terdapat peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase ampas kelapa dilihat dari beberapa kriteria yang menjadi penilaian selama observasi yang telah dilakukan, bahwa enam anak dengan skor nilai 4 presentasi 76%, 77%, 78%, 80%, dan 90% Berkembang Sangat Baik (BSB), serta dua anak dengan skor nilai 3 56% dan 65% Berkembang Sesuai Harapan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase ampas kelapa di KB AT THOHIRIAH Desa Pasar Kemis Kab. Tangerang.

Kegiatan yang dilakukan anak pada siklus kedua ini adalah anak menggambar bebas sesuai imajinasi mereka di kertas HVS dengan menggunakan spidol warna agar hasilnya lebih rapi, jelas dan tebal. Kemudian anak mengolase gambar bebas mereka dengan menggunakan media ampas kelapa, namun terdapat perbedaan siklus II dengan siklus I yaitu siklus I anak mengolase dengan ampas kelapa yang diwarnai merah, kuning, hijau putih dan coklat saja tetapi di siklus II anak lebih kreatif dengan membuat warna-warna baru pada ampas kelapa dengan mencampurkan pewarna makanan, misalnya anak ingin membuat warna orange dengan cara mencampur warna merah dan kuning, anak membuat warna hijau tua dengan cara mencampur warna hitam dan hijau, anak membuat warna coklat dengan cara mencampurkan warna merah, kuning dan biru, anak juga membuat warna ungu dengan mencampurkan warna biru dan merah.

Pada siklus II ini anak lebih kreatif dengan membuat warna-warna baru menggunakan percampuran warna-warna primer, anak lebih kreatif dalam menggambar bebas sesuai imajinasinya, seperti menggambar rumah dilengkapi dengan pohon-pohon di samping rumahnya, ada yang menggambar pemandangan, menggambar bendera dan lain-lain. Hasil dari siklus II ini anak-anak menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam pengembangan kreativitasnya. Mereka mampu mengekspresikan imajinasinya dengan menggambar bebas dan memberikan warna pada gambarnya dengan mengolase sesuai keinginan mereka, interaksi sosial semakin positif, dengan lebih banyak anak yang berpartisipasi aktif dan menunjukkan sikap saling menghargai. Hal ini memungkinkan guru untuk mengenali sifat kreatif anak, seperti rasa kagum dan pesona, mengembangkan imajinasi, rasa ingin tahu, serta memancing mereka untuk sering bertanya.

Berdasarkan data hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menggambar bebas dan mengolase gambar tersebut dengan ampas kelapa dapat mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di KB AT THOHIRIAH Desa Pasar Kemis Kab. Tangerang. Terbukti anak yang Berkembang Sangat Baik ada 6 anak dan yang Berkembang Sesuai Harapan 2 anak.

Gambar 5
Kegiatan Siklus 2



SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase menggunakan media ampas kelapa menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, imajinasi, dan ekspresi kreatif anak. Melalui proses kolase, anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai tekstur dan bentuk dari ampas kelapa, yang mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan menghasilkan karya seni yang unik. Selain itu, penggunaan media alamiah seperti ampas kelapa juga mengajarkan anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan memperkenalkan konsep daur ulang sejak dini.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya dalam memberikan bimbingan bagi anak dengan memberikan stimulasi yang tepat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yang dapat tercermin kedalam kemampuan menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, menciptakan tanggapan atau karya yang memiliki keunikan dibandingkan dengan karya lainnya, berfikir secara menyeluruh, dengan mengaitkan berbagai hal secara terpadu. Pengembangan kreativitas dilakukan melalui proses pembiasaan baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga dimulai dari kegiatan kreativitas menggambar kemudian kegiatan kreativitas kolase seperti kolase ampas kelapa, kolase daun-daunan dan kolase biji-biji.

Maka disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak meningkat dengan menggunakan media kolase ampas kelapa. Berdasarkan data hasil penelitian ini bahwa dengan kegiatan menggambar bebas dan mengolase gambar tersebut dengan ampas kelapa dapat mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di KB AT THOHIRIAH Desa Pasar Kemis Kab. Tangerang. Terbukti anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 6 anak dan yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak.

Disarankan agar guru mendapatkan pelatihan dalam memanfaatkan berbagai media alamiah yang mudah didapatkan untuk kegiatan kolase. Ini akan meningkatkan variasi bahan yang digunakan dalam pembelajaran, sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Selain itu, orang tua juga bisa dilibatkan dalam kegiatan kreatif ini di rumah, untuk mendukung perkembangan kreativitas anak secara berkelanjutan dan memberikan mereka lebih banyak kesempatan bereksplorasi di luar lingkungan sekolah. Dengan

demikian, Guru dan orang tua sebaiknya memantau perkembangan kreativitas anak secara berkala dan memberikan umpan balik yang positif untuk meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri anak dalam berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, Z. T., Mukmin, V. A., Surabaya, Y., Mutiara, P., & Baby, U. (2023). *Volume 1 Issue 2 (2023) Pages 71-101 WALADI : Wawasan Belajar Anak Usia Dini PENERAPAN TEKNIK KOLASE DALAM MEMFASILITASI Abstrak : 1(2), 71-101.*
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Jenis, A., & Penelitian, L. (n.d.). *Penggunaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak (.* 1-9.
- Lu'aali, M., Hasan, H., Cahaya, Sulawesi Selatan, M., & Taman PAUD Doa Ibu Makassar Sulawesi Selatan, T. (2021). ©JP-3 *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran ©Muhsinatul lu Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Kolase Dengan Media Ampas Kelapa pada Kelompok B di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Jawa Tengah.* 3(1), 1-9.
- Nisak, K., & Destiana, E. (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Teknik Gradasi di TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 16. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.704>
- Rahayu, N. (2020). Meningkatkan kreativitas seni melalui permainan kolase ampas kelapa anak usia dini di paud al-faiz kota Langsa. *At- Tarbawi*, 12(1), 1-15. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v12i1.2055>
- Rijkiani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905-4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Rizka, S. M. (2023). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Alam.* 7(01).
- Sumarni, A. (2021). *Jurnal wawasan sarjana.* 1(1), 51-60.
- Suryana, D., & Vaneza, T. (2020). Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 572-580. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/501/470>
- Yeni, P., & Citrowati, E. (2024). *Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di TK PAUD Harapan Bunda Sungai Talang.* 5, 1959-1964.